

PENGARUH *SELF-DIRECTED LEARNING* TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN AL-ISLAM KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 12 GKB GRESIK

Aisyah Okta Sabrina¹
Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia¹
Email: aisyahoktasabrina10@gmail.com¹

Noor Amirudin²
Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia²
Email: amir@umg.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Self-Directed Learning* terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran Al-Islam kelas VII di SMP Muhammadiyah 12 GKB Gresik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen *Quasi Eksperimental* dengan desain *The Posttest-Only Control-Group Desain*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 GKB Gresik tahun ajaran 2023/2024. Penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan melalui Teknik Cluster dengan sistem *stratified random sampling* sehingga diperoleh kelas VII Care dan kelas VII DTCP dengan jumlah 60 siswa. Subyek penelitian ini pada kelas skontrol terdapat 19 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, sedangkan pada kelas eksperimen terdapat 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan tes objektif (*Post-test*) berbentuk pilihan ganda dan wawancara. Metode analisis data yang dilakukan menggunakan analisis *non-parametrik* yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan menggunakan program SPSS 16.0. Hasil analisis deskriptif maka diperoleh nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol yaitu 68.83 sedangkan untuk nilai *post-test* kelas eksperimen yakni 96.67. Dari hasil analisis non parametrik maka diperoleh pembelajaran *Self-Directed Learning* berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Al-Islam kelas VII di SMP Muhammadiyah 12 GKB Gresik tahun ajaran 2023/2024.

Kata kunci: al-islam; prestasi belajar; *self-directed learning*.

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of Self-Directed Learning on student learning achievement in class VII Al-Islam learning at SMP Muhammadiyah 12 GKB Gresik. The research method used is a Quasi Experimental experimental method with The Posttest-Only Control-Group Design. The population in this study were class VII students of SMP Muhammadiyah 12 GKB Gresik in the 2023/2024 academic year. The sample determination in this study was carried out using the Cluster Technique with a stratified random sampling system so that class VII Care and class VII DTCP were obtained with

a total of 60 students. The subjects of this research in the control class were 19 male students and 11 female students, while in the experimental class there were 13 male students and 17 female students. The data collection method used was an objective test (Post-test) in the form of multiple choice and interviews. The data analysis method was carried out using non-parametric analysis, namely the Wilcoxon Signed Rank Test using the SPSS 16.0 program. The results of the descriptive analysis showed that the average post-test score for the control class was 68.83, while the post-test score for the experimental class was 96.67. From the results of non-parametric analysis, that the Self-Directed Learning learning model has an effect on increasing student learning achievement in class VII Al-Islam learning at SMP Muhammadiyah 12 GKB Gresik in the 2023/2024 academic year.

Keywords: *Al-Islam; learning achievement; self-directed learning*

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) beserta pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, dengan itu pemerintah Indonesia berusaha menjadikan kehidupan masyarakat Indonesia lebih cerdas dengan memanfaatkan dunia pendidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam Pasal 3 Bab 2 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional. Fungsi dari pendidikan nasional yakni meningkatkan keterampilan, membentuk karakter serta peradaban bangsa yang baik, sekaligus mencerdaskan kehidupan masyarakat. Tujuannya agar siswa memiliki keimanan dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan juga bertanggung jawab (Indonesia et al., 1991). Maka berkaitan dengan pentingnya peran pendidikan, pemerintah telah mencoba berbagai cara untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Inisiatif tersebut mencakup unsur pendidikan seperti pembaruan sarana dan prasarana pembelajaran, serta

peningkatan kualitas guru, perbaikan proses pembelajaran dan pemutakhiran kurikulum.

Salah satu upaya yang menjadi indikator terpenting dalam peningkatan kualitas guru yakni dalam hal proses pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam kegiatan proses pembelajaran, menurut (Siregar & Widyaningrum, 2015) menjelaskan bahwa Pembelajaran yaitu sebuah bantuan yang diberikan oleh seorang pendidik dalam proses belajar, yang dimana hal itu dilakukan agar siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan, penguasaan, kemahiran serta pembentukan sikap dan perilaku siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang tersusun untuk membantu siswa dalam belajar dengan sukses sehingga tercipta kondisi pembelajaran yang efektif. Selain itu pembelajaran yang efektif menerangkan bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru terdapat kegiatan dalam memilih, menetapkan serta mengembangkan model atau metode yang akan digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut Zulfatunnisa (2022) guru berfungsi sebagai pelaksana dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kualitas pengajaran guru. Kegiatan belajar mengajar merupakan peran penting guru dalam memastikan bahwa pelajaran mudah diterima siswa. Guru tidak hanya berpartisipasi secara aktif dalam pengajaran, tetapi mereka juga memainkan peran yang signifikan dalam proses pembelajaran di luar pelajaran. Guru adalah orang yang mengajar, memberi petunjuk, membimbing, memotivasi, dan memajukan pembelajaran siswa untuk mencapai tujuan Pendidikan (Nurzzannah, 2022). Maka karena itu guru harus dibekali dengan standart kompetensi yang bzaik agar siswa dapat memperoleh presatasi belajar seperti yang diharapkan.

Prestasi belajar ialah sebuah hasil yang didapat dari proses belajar siswa yang dinyatakan dalam bentuk nilai (Ratnasari, 2017). Sedangkan menurut (Mawarni & Fitriani, 2019) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan yang telah dilakukan, sedangkan belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang berdasarkan keahlian serta latihan yang diperoleh lantaran terdapat interaksi antara individu dengan lingkungannya, namun prestasi belajar siswa belum tentu selamanya mencerminkan kemampuan yang sebenarnya. Dengan kata lain, prestasi belajar di sekolah tidak serta merta dicapai melalui kompetensi, melainkan kompetensi tersebut hanya sebagian dari

komponen pengembangan dan hasil belajar mengajar.

Namun berdasarkan temuan dilapangan yang berkaitan dengan proses pembelajaran ditemukan bahwasannya penggunaan model pembelajaran masih kurang dilaksanakan. Sehingga masih banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hal itu berpengaruh kepada prestasi belajar siswa. Selain itu dalam beberapa kasus masih terdapat guru yang menerapkan sistem pengajaran konvensional yang dimana siswa hanya dijadikan sebagai pendengar penjelasan guru terhadap materi yang diajarkan, selain itu guru juga minim memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali dan mencari informasi lainnya.

Peran siswa yang tadinya hanya menerima informasi secara pasif dari guru perlu dilakukan perubahan agar menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Khususnya saat ini di era digital, yang dimana pembelajaran difokuskan pada inisiatif pemberdayaan, atau “pembelajaran siswa” (*student learning centered*). Maka dari itu perlu diterapkannya metode pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan kepada siswa supaya bisa lebih aktif dan mandiri dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Selain itu menurut (Samala et al., 2022) menyatakan bahwa pada proses pembelajaran, metode pembelajaran menjadi salah satu faktor penting yang dapat membantu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Keefektifan proses pembelajaran dapat dilihat dari terlaksananya sebuah tujuan

pembelajaran yang sudah direncanakan. Pembelajaran yang aktif dan mandiri diharapkan dapat terlaksana dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terutama pada mata pelajaran Al-Islam, sebab Pendidikan Agama Islam didasarkan pada Akidah Islam yang meliputi keesaan Allah SWT sebagai akar utama nilai kehidupan manusia dan alam semesta (Afifudin et al., 2020). Selain itu, pada mata pelajaran Al-Islam juga dapat dikatakan sebagai pendidikan yang didalamnya menekankan pada akhlak serta nilai-nilai moral yang diajarkan oleh agama Islam untuk ditanamkan kepada siswanya, oleh karena itu dalam pembelajaran Al-Islam diharapkan mampu menarik minat siswa supaya siswa dapat lebih menguasai materi ajar, sehingga hal tersebut pula mampu memengaruhi prestasi belajar siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Islam yaitu metode pembelajaran *Self-Directed Learning*. Menurut (Baharuddin et al., 2022) *Self-Directed Learning* adalah metode pembelajaran yang bersifat mandiri, yang dimana memberikan keleluasaan kepada setiap siswa untuk mengenali keperluan belajarnya masing-masing, termasuk menetapkan tujuan belajar, mencari sumber belajar, memilih serta menggunakan desain pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran. Maka hal tersebut mempunyai keuntungan yang dimana memungkinkan siswa untuk memanfaatkan kecerdasan mereka yang beragam sambil menepatkan gaya dan

kecepatan belajar mereka sesuai dengan minat dan kemampuan mereka masing-masing. Selanjutnya metode pembelajaran *Self-Directed Learning* merupakan suatu metode yang dilakukan oleh pribadi itu sendiri, yang mana hasil belajar terbaik dicapai bila siswa berpikir sesuai kecepatannya sendiri, berpartisipasi aktif dalam melaksanakan berbagai kegiatan belajar, dan berhasil dalam belajar (Zannah & Ruswana, 2018).

Pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran dalam metode *Self-Directed Learning* memfokuskan peran seorang guru sebagai penasihat untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa. Dalam hal ini, guru perlu melakukan kegiatan pembelajaran dengan lebih efektif agar siswa dapat menjadi pembelajar mandiri. Menurut Bistari Basni Yusuf, ada lima indikator pembelajaran efektif. Yaitu: pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, proses komunikasi, reaksi siswa, aktivitas belajar, dan juga hasil belajar (Bistari, 2018). Untuk kelima indikator kegiatan pembelajaran diatas, menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif saling berkaitan dan saling mendukung untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Sedangkan kegiatan pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila semua indikator yang dimaksud tersebut mencapai kategori minimal baik.

Bedasarkan uraian diatas, peneliti menduga dengan diterapkannya model pembelajaran *Self-Directed Learning* dapat memengaruhi prestasi belajar siswa. Namun, sejauh mana pengaruh metode *Self-Directed Learning* terhadap prestasi belajar siswa pada mata

pelajaran Al-Islam masih belum dapat diungkapkan. Oleh karena itu peneliti mengangkat masalah ini melalui suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh *Self-Directed Learning* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Al-Islam Kelas VII SMP Muhammadiyah 12 GKB Gresik” untuk mengetahui apakah metode *Self-Directed Learning* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 12 GKB Gresik?

B. METODOLOGI

Untuk meneliti masalah pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan penelitian eksperimen yang dimana pada penelitian eksperimen ini dengan melakukan percobaan yang dilakukan pada kelompok eksperimen dan setiap kelompok eksperimen menerima perlakuan tertentu dalam kondisi yang dapat dikontrol. Penelitian dengan metode eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan dengan kondisi yang dikendalikan (Sugiyono, 2010). Peneliti menggunakan desain *Posttest-Only Control Group* yang terdiri dari dua kelompok yang diberikan (*post-test*). Kelompok eksperimen disebut kelompok pertama, dan kelompok kontrol disebut kelompok kedua. Kedua kelas diperlakukan dengan cara yang sama, satu-satunya hal yang membedakan mereka adalah metode yang digunakan.

Penentuan populasi merupakan bagian penting dalam penelitian, penentuan populasi penelitian dan sampel harus akurat untuk meminimalkan kesalahan dalam

menggeneralisasi penelitian. Menurut (Sugiyono, 2010) menjelaskan bahwasannya populasi dapat didefinisikan sebagai suatu area umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian dengan karakteristik yang diteliti. Jadi populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 GKB Gresik tahun ajaran 2023/2024.

Menurut Sugiyono, sampel terdiri dari himpunan bagian populasi dan karakteristiknya. Untuk itu sampel populasi harus benar-benar representative (mewakili) (Sugiyono, 2010). Maka dalam penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan melalui Teknik Cluster yang dimana Teknik ini digunakan sebab anggota populasi memiliki persamaan karakteristik dan persamaan lainnya, Teknik cluster ini dilakukan dengan cara manual yaitu dengan sistem *stratified random sampling* yang dimana dalam pengambilan sampel karakteristik perlu diperhatikan dan dapat ditetapkan. Karena itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari siswa kelas VII Care sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII DTCP sebagai kelompok kontrol. Dengan jumlah sampel penelitian adalah 60 siswa, yang terdiri atas 19 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan pada kelas kontrol, sedangkan pada kelas eksperimen terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

Untuk mengumpulkan data, pada penelitian ini menggunakan metode observasi, tes dan wawancara. yang mana untuk data terkait prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Islam dikumpulkan melalui tes *post-test*. Sedangkan untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan teknik *statistic non parametrik* dan analisis tes *Wilcoxon Sign Rank*. Dan analisis data dilakukan menggunakan SPSS 16.0.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

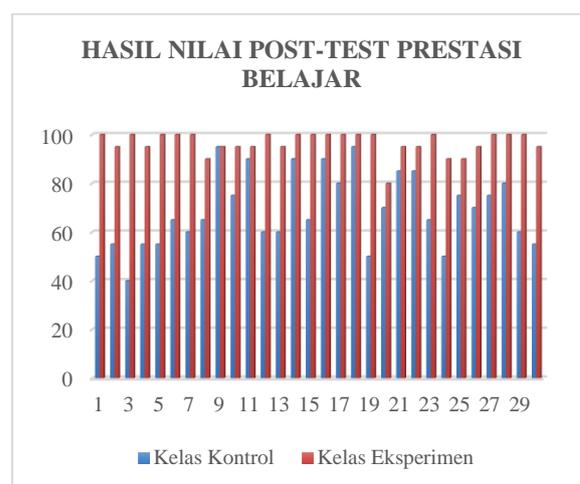
Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 12 GKB Gresik dengan jumlah anggota sampel sebanyak 60 orang siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana prestasi belajar siswa terkait pembelajaran Al-Islam dengan membandingkan kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Self-Directed Learning* dan kelas yang menggunakan metode ceramah. Maka berdasarkan hasil *post-test* yang telah disebarakan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh data berikut ini:

Tabel 1. Statistik Nilai Post-Test

Statistics			
		Eksperimen	Kontrol
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		96.67	68.83
Median		100.00	65.00
Mode		100	55 ^a
Std. Deviation		4.611	15.125
Range		20	55
Minimum		80	40
Maximum		100	95
Sum		2900	2065
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown			

Maka berdasarkan data deskriptif satatistik, nilai post-test prestasi belajar siswa pada pembelajaran Al-Islam menunjukkan nilai rata-rata siswa pada kelas kontrol (*mean*) sebesar 68.83, nilai tengah (*median*) sebesar 65.00, nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 55, nilai tertinggi (*max*) sebesar 95, nilai terendah (*min*) sebesar 40, dan simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 15.125, dengan jumlah skor (*sum*) 2065. Sedangkan untuk nilai post-test persatasi belajar siswa pada kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata siswa (*mean*) sebesar 96.67, nilai tengah (*median*) sebesar 100.00, nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 100, nilai tertinggi (*max*) sebesar 100, nilai terendah (*min*) sebesar 80, dengan simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 4.611, dengan jumlah skor (*sum*) 2900.

Berikut ini adalah perbandingan nilai post-test prestasi belajar siswa pada pembelajaran Al-Islam dengan materi keteraturan alam dan jiwa manusia:



Gambar 1. Grafik Perbandingan Nilai Post-Test

Tahap berikutnya adalah uji hipotesis. Maka hipotesis tersebut dibuktikan dengan cara melakukan analisis *Statistic non parametric* dengan Teknik *Wilcoxon Sign Rank Test*. Berikut ini merupakan data hasil post-test dengan *Wilcoxon Sign Rank Test* menggunakan SPSS 16.0.

Tabel 2. Data Tes Statistik *Wilcoxon Sign Rank Test*

Test Statistics ^b	
	Kontrol - Eksperimen
Z	-4.716 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Based on positive ranks.	
b. Wilcoxon Signed Ranks Test	

Berdasarkan data hasil tes statistic nilai *post-test* menggunakan *Wilcoxon Sign Rank Test* diperoleh nilai $Z_{hitung} = -4.716^a$ dengan *Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.000*. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa nilai probabilitas Z_{hitung} lebih kecil daripada nilai taraf signifikansi yakni 0.05. Selanjutnya dilihat dari hasil analisis deskriptif nilai *post-test*, maka kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 68.83 dan nilai rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen sebesar 96.67, maka dari itu dapat diartikan bahwasannya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Maka dari itu dapat dikatakan bahwasannya H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Dengan hipotesis berbunyi penggunaan model pembelajaran *Self-Directed Learning* berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Al-Islam pada kelas VII di SMP

Muhammadiyah 12 GKB Gresik dapat diterima kebenarannya.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut secara teoritis dapat dikatakan bahwasannya penggunaan model pembelajaran *Self-Directed Learning* lebih baik dan lebih efektif dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh pengaruh metode *Self-Directed Learning* yang diterapkan pada kelas eksperimen, yang dimana siswa lebih merasa nyaman dalam belajar sehingga siswa tidak merasa bosan selama melakukan pembelajaran. selain itu dengan metode *Self-Directed Learning* dapat membantu ide kreativitas siswa dalam menentukan baik itu gagasan, ataupun cara mereka dalam pemecahan suatu masalah. Hal ini dapat mendorong siswa untuk bekerja sama dan saling berdiskusi antar sesama teman, dan dapat mengakses informasi terkait materi yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan, *penerapan* metode *Self-Directed Learning* sebagian besar siswa menunjukkan keaktifan mereka selama proses pembelajaran Al-Islam dilaksanakan. Hal ini sebabkan karena siswa merasa nyaman dengan melibatkan kemampuan mereka masing-masing, sehingga timbul kepercayaan diri mereka selama proses pembelajaran Al-Islam berlangsung. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa siswa yang menjadi subjek penelitian, menyatakan bahwa mereka merasa senang dan terbantu dalam memahami materi pembelajaran dengan penerapan metode *Self-Directed Learning* pada pembelajaran Al-Islam terkait materi keteraturan alam semesta

dan jiwa manusia. Beberapa alasan siswa merasa senang dengan metode *Self-Directed Learning* yakni dengan metode tersebut suasana kelas menjadi lebih aktif dan mereka dapat mengakses informasi terkait materi yang disampaikan lebih luas, tidak hanya terpaku pada penjelasan dan informasi dari guru saja. Demikian pula dengan hasil penelitian sejenis yang dilakukan oleh (Handayani, 2017) yang berjudul pengaruh model *Self-Directed Learning* terhadap kemandirian dan prestasi belajar IPA siswa kelas VIII SMP N 3 Singaraja, penelitian ini menunjukkan bahwa skor rata-rata kemandirian belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran *Self-Directed Learning* yaitu 128,12 dan untuk nilai rata-rata skor kemandirian belajar siswa dengan model pembelajaran konvensional adalah 121,02 yang dimana keduanya berada pada interval lebih besar dari 100 termasuk kategori sangat tinggi. Begitu pula dengan rata-rata skor prestasi belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran *Self-Directed Learning* yaitu 78,62 sedangkan untuk rata-rata skor prestasi belajar IPA siswa dengan model pembelajaran konvensional adalah 72,10. Dengan demikian dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa prestasi belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran *Self-Directed Learning* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Penelitian lain dilakukan oleh (KHOTIMAH, 2023) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Self-Directed Learning* (SDL) dapat

meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, yang dimana pada penelitian tersebut diperoleh hasil rata-rata observasi pada siklus I mencapai 58,75% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 91,25%. Begitupula dengan hasil belajar siswa yaitu pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 54,12% kemudian mengalami peningkatan mencapai rata-rata 80,12% dengan ketuntasan belajar mencapai 92%. Hal serupa juga terjadi pada penelitian (Wulandari et al., 2021) terkait pengaruh model *Self-Directed Learning* terhadap hasil belajar siswa PAI pada masa pandemi, penelitian ini memperoleh hasil rata-rata nilai pada kelas kelas eksperimen untuk aspek kognitif sebesar 84,75 dan untuk aspek afektif sebesar 80,19, sementara nilai rata-rata kelas kontrol yaitu untuk aspek kognitif sebesar 72,13 dan aspek afektif sebesar 74,03. Lebih lanjut, model *Self-Directed Learning* ini dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran PAI yang dipimpin oleh guru, karena model *Self-Directed Learning* secara emosional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Self-Directed Learning* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada pembelajaran Al-Islam SMP Muhammadiyah 12 GKB Gresik khususnya pada materi keteraturan alam semesta dan jiwa manusia. Hal tersebut dapat dibuktikan dari selisih perbedaan nilai rata-rata, yang dimana pada kelas

eksperimen memperoleh rata-rata sebesar 96.67 sedangkan kelas kontrol sebesar 68.83. Dari uji analisis hipotesis diperoleh bahwa terdapat pengaruh penerepan model pembelajaran *Self-Directed Learning* terhadap prestasi belajar Al-Islam antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ceramah, hal ini ditunjukkan dengan nilai $Z_{hitung} = -4.716^a$ dengan $Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.000$. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa nilai probabilitas Z_{hitung} lebih kecil daripada nilai taraf signifikansi yakni 0.05.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, M. N., Khoiruddin, M. A. L., & Hamid, M. A. (2020). Perbandingan Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Agama Dengan Mata Pelajaran Umum Di Smp Al Islam Kartasura. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(1). <https://doi.org/10.23917/bppp.v2i1.11965>
- Baharuddin, R. A., Rosyida, F., Irawan, L. Y., & Utomo, D. H. (2022). Model pembelajaran self-directed learning berbantuan website notion: meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(3), 245–257. <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i3.52017>
- Bistari, B. (2018). Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif. In *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* (Vol. 1, Issue 2, p. 13). <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v1i2.25082>
- Handayani, N. N. L. (2017). Pengaruh Model Self-Directed Learning Terhadap Kemandirian Dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP N 3 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran PPs Universitas Pendidikan Ganesha*, 1(1), 38–47.
- Indonesia, P. R., Presiden, K. K., Indonesia, R., Presiden, K. K., Indonesia, R., Terpadu, P. E., Daerah, B. K., Presiden, P., Indonesia, R., Presiden, K. K., Indonesia, R., & Daerah, P. O. (1991). *Presiden Republik Indonesia*. 2010(1), 1–5.
- KHOTIMAH, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Sdl (Self Directed Learning) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(4), 370–383. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i4.1934>
- Mawarni, F., & Fitriani, Y. (2019). Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Pokok Teks Eksposisi di Kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Sembawa Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 9(2), 133–147. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v9i2.4293>
- Nurzannah, S. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *ALACRITY: Journal of Education*, 2(3), 26–34. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>

- Ratnasari, I. W. (2017). Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 289–293. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i2.4377>
- Samala, A. D., Ambiyar, A., Jalinus, N., Dewi, I. P., & Indarta, Y. (2022). Studi Teoretis Model Pembelajaran: 21st Century Learning dan TVET. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2794–2808. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2535>
- Siregar, E., & Widyaningrum, R. (2015). Belajar Dan Pembelajaran. *Mkdk4004/Modul 01, 09(02)*, 193–210.
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.
- Wulandari, T., Ikhtiono, G., & Asmahasanah, S. (2021). Pengaruh Model Self Directed Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pai Pada Masa Pandemi. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 8(1), 12–22. <https://doi.org/10.17509/t.v8i1.33875>
- Zannah, L. N., & Ruswana, A. M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Self-Directed Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Mahasiswa. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 3(2), 52. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v3i2.698>
- Zulfatunnisa, S. (2022). Pentingnya Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(2), 199–213. <https://doi.org/10.22437/gentala.v7i2.16603>